
PRESS RELEASE

PR No: 113/BEI.SPR/12-2025

PR-021/KPEI-SPE/1225

PR-025/KSEI/SKE/1225

Menutup Tahun Penuh Prestasi, Pasar Modal Indonesia Optimis Menyongsong Tahun 2026

30 Desember 2025

Jakarta – Pasar modal Indonesia menutup tahun 2025 dengan kinerja yang solid dan berbagai capaian signifikan, seiring optimisme menyongsong tahun 2026. Pada Selasa (30/12), perdagangan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi ditutup oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia, Inarno Djajadi. Seremoni Penutupan Perdagangan BEI Tahun 2025 tersebut diselenggarakan di Main Hall BEI dan dihadiri oleh para pemangku kepentingan pasar modal Indonesia. Acara penutupan perdagangan juga diwarnai dengan pemberian apresiasi kepada investor ke-20 juta yang diserahkan oleh Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Samsul Hidayat.

Sepanjang tahun 2025 ini, sinergi *Self-Regulatory Organization* (SRO) pasar modal Indonesia—BEI, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan KSEI—bersama para pemangku kepentingan serta dukungan OJK, berhasil mendorong pasar modal Indonesia mencatatkan berbagai pencapaian luar biasa serta bertransformasi secara berkelanjutan. Hal ini semakin mengukuhkan peran pasar modal sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan perekonomian nasional.

Direktur Utama BEI Iman Rachman menyampaikan, “Tahun 2025 menjadi tahun pembuktian ketahanan dan kesiapan pasar modal Indonesia, meskipun di tengah tekanan domestik dan global yang tinggi, pasar mampu menjaga stabilitas, bangkit kembali, dan menorehkan capaian kinerja yang solid”.

Capaian positif tercermin dari meningkatnya minat dan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total investor pasar modal yang terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksa dana meningkat 36,67% dari tahun 2024 menjadi 20,3 juta investor. Khusus untuk investor saham dan surat berharga lainnya, terdapat peningkatan lebih dari 2,2 juta investor menjadi 8,59 juta investor saham. Dari sisi partisipasi investor, rata-rata investor yang aktif bertransaksi per 29 Desember 2025 mencapai lebih dari 901 ribu per bulan. Selain itu, jika dilihat dari tipe investor, porsi transaksi investor ritel masih mendominasi sebesar 49,9%. Dari segi transaksi investor institusi asing dengan porsi transaksi mencapai lebih dari 36,3% dari total rata-rata nilai transaksi harian hingga November 2025.

Pertumbuhan jumlah investor tersebut didukung oleh program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif. BEI melalui Kantor Perwakilan dan Galeri Investasi BEI selama periode Januari hingga Desember 2025 telah menyelenggarakan 29.474 kegiatan literasi, inklusi, dan aktivasi, secara langsung (*offline*) dan webinar yang diikuti oleh 2.820.702 peserta. Selain itu, terdapat 17.575 kegiatan edukasi pasar modal yang dilaksanakan secara virtual melalui media sosial dengan jangkauan *audience* sebanyak 24.092.031 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, BEI juga terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi melalui penyelenggaraan kegiatan edukasi secara daring untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat di berbagai daerah.

Dari sisi penawaran efek (*supply*), BEI telah berhasil meraih sejumlah pencatatan efek baru yaitu 26

saham baru dengan total *fund-raised* IPO saham mencapai Rp18,1 triliun dan 6 di antaranya merupakan *Lighthouse Initial Public Offering* (IPO). Dengan demikian, total perusahaan tercatat saham sampai dengan saat ini telah mencapai 956 perusahaan. Adapun raihan pencatatan efek baru lainnya meliputi 181 emisi obligasi dan sukuk, 3 Exchange-Traded Fund (ETF), 1 Efek Beragun Aset (EBA), serta 647 waran terstruktur pada tahun 2025 ini. Jumlah perusahaan tercatat saham di tahun 2025 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, namun dari sisi jumlah penghimpunan dana dari saham mengalami peningkatan sebesar 26,6%. Berdasarkan data dari EY Global IPO Trends Q3 2025, jumlah pencatatan saham baru di BEI menempati peringkat ke-11 di dunia dari sisi jumlah IPO.

Selama tahun 2025, pasar modal Indonesia bergerak dinamis dan menunjukkan tren positif seiring dengan perkembangan kondisi global maupun domestik. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat sebesar 22,10% secara *year-to-date* pada level 8.644,26 pada Senin (29/12). Kemudian, sepanjang tahun 2025 data perdagangan mulai mengalami kenaikan dibandingkan akhir tahun lalu dengan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) berada pada posisi Rp18,06 triliun. Data tersebut diikuti dengan volume transaksi harian sebesar 30,27 miliar lembar saham dan frekuensi transaksi harian mencapai 1,78 juta kali transaksi. Aktivitas perdagangan di sepanjang tahun 2025 juga mencatatkan beberapa rekor baru yang mencapai 24 kali *all-time high*, diikuti dengan rekor kapitalisasi pasar tertinggi yang mencapai Rp16 ribu triliun.

Hingga 29 Desember 2025, perdagangan surat utang melalui Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) mencatatkan rata-rata volume transaksi harian sebesar Rp6,52 triliun. Sementara itu untuk perdagangan produk nonsaham, nilai transaksi telah mencapai Rp7,65 triliun. Sedangkan untuk unit karbon, telah tercatat sebanyak 2,89 juta ton CO₂ ekuivalen unit karbon dari 9 proyek dengan nilai transaksi mencapai Rp30,12 miliar.

Guna menjaga momentum pertumbuhan, BEI bersama SRO dengan dukungan OJK dan para pemangku kepentingan, terus mengembangkan berbagai produk, layanan, serta inisiatif strategis. Sepanjang tahun 2025, pengembangan tersebut meliputi Perdagangan Internasional Perdana Unit Karbon Indonesia melalui IDXC Carbon pada 20 Januari 2025, Peluncuran Kontrak Berjangka Indeks Asing (KBIA) pada 25 Februari 2025, Peluncuran SPPA Repo dan Waran Terstruktur Tipe Put pada 10 Maret 2025, Penyesuaian *Auto Rejection* Bawah dan *Trading Halt* pada 8 April 2025, Perluasan *Underlying* Saham Waran Terstruktur pada 2 Mei 2025, Penyediaan Infrastruktur *Liquidity Provider* Saham pada 8 Mei 2025, Penambahan *Underlying* Single Stock Futures (SSF) pada 11 Juli 2025, Penyempurnaan Format Distribusi Data (termasuk diseminasi Kode Domisili Investor) pada 25 Agustus 2025, Peluncuran Indonesia–Singapore Un-sponsored Depository Receipts Linkage dengan Saham *Blue-Chip* sebagai *Underlying* pada 16 Oktober 2025, S&P Dow Jones Indices dan BEI berkolaborasi meluncurkan Indeks *Co-Branded* Baru pada 3 November 2025, *Grand Launching* Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) Repurchase Agreement (Repo) dan Inaugurasi Penyerahan Izin Operasional Penyedia Elektronik Trading Platform (ETP) Antarpasar pada 1 Desember 2025, serta Implementasi Non-Cancellation Period pada 15 Desember 2025.

Menyambut tahun 2026, BEI juga telah menetapkan sejumlah target pencapaian, yaitu pertumbuhan jumlah investor sebanyak 2 juta investor baru, RNTH mencapai Rp15 triliun per hari, dan total jumlah pencatatan efek baru di pasar modal mencapai 555 efek baru meliputi dari efek saham, obligasi/sukuk, Kontrak Investasi Kolektif (KIK) baru yang mencatatkan DIRE/DIRE Syariah, DINFRA, ETF, KIK-EBA/KIK-EBA Syariah, EBA-SP/EBA-SP Syariah. Dukungan pemangku kepentingan pasar modal menjadi faktor penting dalam pencapaian target tersebut sebagai bagian dari upaya mendorong

pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Sepanjang tahun 2025, KPEI terus memperkuat perannya sebagai lembaga infrastruktur pasar keuangan yang andal, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan pasar modal Indonesia. Berbagai inisiatif strategis telah dijalankan untuk mendukung stabilitas sistem keuangan, meningkatkan efisiensi industri, serta memperluas layanan kliring dan penjaminan secara berkelanjutan.

Dalam mendukung pengembangan produk dan pendalaman pasar, KPEI berhasil mengimplementasikan layanan kliring, penyelesaian, dan penjaminan untuk transaksi derivatif keuangan untuk memastikan transaksi berjalan secara aman dan andal. Untuk meningkatkan efisiensi partisipan, KPEI mengimplementasikan insentif *haircut* Triparty Repo yang mendukung optimalisasi Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD). Selain itu, KPEI juga mengimplementasikan modul validasi *haircut* pada transaksi Triparty Repo pada Sistem Pelaporan SPP-MKBD sebagai bagian dari penguatan pengawasan dan pelaporan.

Dalam upaya pendalaman instrumen antar pasar, KPEI telah memperluas perannya dengan implementasi layanan Triparty Agent Repo (TPA Repo), yang bertujuan untuk memfasilitasi transaksi repo antarbank dengan instrumen utama SBN dan mekanisme penyelesaian melalui sistem penyelesaian Bank Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, KPEI telah mengimplementasikan Integrated Collateral Management System (ICMS) untuk transaksi bilateral dan Triparty Repo guna meningkatkan efisiensi operasional, mitigasi risiko, dan optimalisasi pemanfaatan agunan dalam transaksi.

Dari sisi tata kelola dan ketahanan operasional, KPEI kembali menegaskan komitmennya terhadap standar internasional melalui keberhasilan pembaruan sertifikasi ISO, mencakup keamanan informasi, mutu layanan, kesinambungan bisnis, serta penerapan sistem manajemen anti-penyuapan. Penguatan tata kelola juga tercermin melalui pembentukan Komite Teknologi Informasi KPEI, yang menjadi forum strategis dalam memastikan arah pengembangan teknologi sejalan dengan kebutuhan bisnis dan mitigasi risiko. Sementara itu, dalam aspek keberlanjutan, KPEI berhasil meraih Gold Rating pada penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025, yang mencerminkan kualitas pengungkapan dan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, tata kelola, dan tanggung jawab sosial.

Dari sisi operasional kliring transaksi bursa, hingga 19 Desember 2025, KPEI mencatatkan rata-rata nilai penyelesaian sebesar Rp5,46 triliun dari RNTH sebesar Rp17,99 triliun, dengan efisiensi penyelesaian di pasar reguler sebesar 63,25%. Volume penyelesaian transaksi bursa di tahun 2025 tercatat sebesar 8,77 miliar lembar saham, dengan efisiensi penyelesaian di pasar reguler sebesar 65,73%. Sementara itu, total nilai transaksi Pinjam Meminjam Efek (PME) hingga 19 Desember 2025 mencapai Rp118,39 miliar dengan volume sebesar 37,56 juta lembar saham. Dalam rangka mengantisipasi kegagalan penyelesaian transaksi bursa dan mengelola risiko kredit, KPEI melakukan pengelolaan agunan Anggota Kliring (AK) serta nasabahnya, dengan total Nilai Agunan per 19 Desember 2025 mencapai Rp51,38 triliun yang terdiri dari agunan *online* sebesar Rp42,64 triliun dan agunan *offline* sebesar Rp8,74 triliun. Sampai dengan 19 Desember 2025, total nilai Dana Jaminan tercatat sebesar Rp9,72 triliun, meningkat dari posisi akhir tahun lalu yang sebesar Rp8,67 triliun. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan pada 18 Juni 2025, KPEI menetapkan penyisihan cadangan jaminan sebesar 5 persen dari Laba Bersih KPEI tahun 2024 atau senilai Rp7,46 miliar, sehingga total

nilai Cadangan Jaminan yang dikelola KPEI hingga akhir Desember 2025 menjadi Rp206,90 miliar. Sepanjang tahun 2025, KPEI secara efektif telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga pengelola risiko atas setiap transaksi dan proses penyelesaian transaksi, salah satunya dengan tidak adanya kejadian gagal bayar oleh Anggota Kliring (AK).

Memasuki tahun 2026, KPEI menetapkan fokus pengembangan yang terintegrasi untuk menjawab tantangan pasar sekaligus menangkap peluang pertumbuhan ke depan. Dukungan terhadap transaksi bursa dan kebijakan regulator akan terus diperkuat, antara lain melalui pengembangan sistem e-IPO untuk efek bersifat utang dan sukuk, pengembangan produk Electronic Gold Receipt, serta penguatan sistem kliring dan manajemen risiko untuk transaksi lintas batas. Di sisi lain, KPEI juga akan melanjutkan kajian dan asesmen dampak kebijakan guna memastikan setiap pengembangan pasar berjalan secara terukur dan berkelanjutan. KPEI juga akan memperluas produk dan layanan, termasuk pengembangan Integrated Collateral Management system (ICMS) untuk pasar ekuitas, PME, exchange derivatives, serta non-centrally cleared derivatives. Pengembangan sistem *central counterparty* (CCP) untuk transaksi repo menjadi salah satu agenda utama, sebagai fondasi penguatan pasar uang dan peningkatan likuiditas yang lebih aman dan efisien.

Dari sisi internal, penyempurnaan proses bisnis dan operasional akan terus dilakukan, mulai dari penyesuaian level Anggota Kliring pada transaksi ekuitas, penyempurnaan sistem kliring dan manajemen risiko, hingga penguatan pengawasan operasional secara terintegrasi. Seluruh upaya ini didukung oleh agenda penguatan sumber daya manusia melalui peningkatan kapasitas organisasi dan pengembangan kompetensi karyawan guna mendorong *operational excellence* dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, KPEI akan memperkuat infrastruktur teknologi informasi dan keamanan siber melalui modernisasi sistem, konsolidasi *data center*, dan otomasi operasional harian. Penguatan *cyber security* tidak hanya dilakukan di internal KPEI, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekosistem Anggota Kliring secara menyeluruh. Pada saat yang sama, KPEI akan terus menyempurnakan regulasi, pedoman, dan standar internal, termasuk pemenuhan standar internasional melalui asesmen Qualifying CCP serta implementasi manajemen risiko korporasi secara menyeluruh.

Dengan landasan pencapaian sepanjang 2025 dan arah strategis yang jelas di tahun 2026, KPEI berkomitmen untuk terus menjalankan perannya sebagai CCP yang kredibel, resilien, dan adaptif, dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional serta pengembangan pasar modal Indonesia yang inklusif dan berdaya saing.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

KSEI mencatatkan rangkaian pencapaian dari sisi kinerja operasional sepanjang tahun 2025. Dari sisi pertumbuhan investor, jumlah *Single Investor Identification* (SID) telah meningkat sekitar 37%, yaitu dari 14,87 juta pada tahun 2024 menjadi 20,32 juta pada 29 Desember 2025. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor saham, surat utang, reksa dana, surat berharga negara (SBN) dan efek lain yang tercatat di KSEI. Terdapat 8,59 juta investor yang memiliki saham dan efek lainnya (meningkat 35% dari tahun 2024 sebesar 6,38 juta investor), 19,17 juta investor memiliki aset reksa dana (meningkat 37% dari tahun 2024 sebesar 14,03 juta investor), dan 1,41 juta investor memiliki SBN (meningkat 18% dari tahun 2024 sebesar 1,2 juta investor).

Pertumbuhan investor pasar modal Indonesia selama tahun 2025 mencapai 5,35 juta investor, hampir satu kali lebih tinggi dibanding tahun 2024. Berdasarkan provinsinya, Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan pertumbuhan SID terbesar, yakni sebesar 50,71%. Sedangkan untuk pertumbuhan aset yang paling tinggi dicatatkan Sulawesi Barat yang meningkat 132,87%. Dari sisi demografi, komposisi pertumbuhan investor terdiri dari jenis kelamin 66,35% laki-laki, pekerjaan 66,20% pegawai, pendidikan 15,15% lulusan SMA/ sederajat, usia 52,59% di bawah 30 tahun, dan penghasilan 57,29% dengan penghasilan Rp10-100 juta/bulan.

KSEI juga mencatatkan komposisi jumlah investor pasar modal Indonesia didominasi oleh 99,78% investor lokal dan 0,22% investor asing, meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 99,73%. Dominasi juga dicatatkan pada komposisi aset investor C-BEST lokal sebesar 60,37%, meningkat dari tahun lalu sebesar 59,96%.

Selain itu, terdapat peningkatan jumlah total aset dan asset under management (AUM) reksa dana. Total aset yang tercatat di KSEI per tanggal 24 Desember 2025 meningkat menjadi Rp10.438 triliun, atau meningkat 27% dibandingkan dengan tahun 2024. Adapun jumlah efek yang tercatat di pada sistem The Central Securities and Book-Entry Settlement System (C-BEST) berjumlah 3.627 atau meningkat 11% dibandingkan dengan tahun 2024. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan IHSG dan kapitalisasi pasar di BEI. Sedangkan dari sisi AUM reksa dana, tercatat peningkatan sebesar 23% dibandingkan tahun 2024 menjadi Rp996 triliun. Dari sisi jumlah produk investasi, terdapat 2.317 produk investasi yang tercatat di KSEI. Data ini menunjukkan peningkatan sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2024.

Komitmen KSEI lainnya untuk mendukung pasar modal Indonesia mencakup rencana strategis yang beberapa di antaranya merupakan proyek *multi-years*. Untuk tahun 2026, KSEI memfokuskan penguatan infrastruktur dan sistem utama dengan menempatkan ketahanan siber sebagai prioritas utama. Salah satu strategis tahun 2026 meliputi *upgrade* dari aplikasi dan sistem KSEI, yaitu pembaruan C-BEST, Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu (S-INVEST), dan Electronic General Meeting System (eASY.KSEI). Selain itu, KSEI tengah melakukan penyusunan kajian terkait persiapan infrastruktur International Central Securities Depository (ICSD) Linkage. Rencana strategis lainnya pada tahun 2026 meliputi pengembangan *omnibus settlement*, yang merupakan penyesuaian proses penyelesaian transaksi Bursa dengan praktik yang diterapkan secara umum di CCP.

Untuk meningkatkan peran KSEI sebagai kustodian sentral yang berdaya saing global, serta mendukung perkembangan pasar modal melalui kerja sama internasional, KSEI menambah kesepakatan kerja sama melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dengan lembaga Kustodian sentral dari negara lain. Sepanjang tahun 2025, KSEI mengikat kerja sama dengan National Settlement Depository (NSD) dari Rusia pada Mei 2025, dan Kazakhstan Central Securities Depository (KCSD) pada September 2025.

Anak Perusahaan SRO

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada 20 Januari 2025 telah memperoleh izin dari OJK sebagai Penyedia Jasa Review Eksternal Efek Bersifat Utang (EBUS) berlandaskan keberlanjutan. Selain itu pada bulan Februari 2025, PEFINDO juga telah berhasil melakukan *Go Live Mutual Fund Assessment System* yang merupakan sistem untuk penilaian Reksa Dana. Pada bulan Agustus 2025 PEFINDO menandatangani perjanjian kerja sama dengan Lembaga Credit Rating China (CCXI) terkait

dengan kerja sama strategis yang dapat dilakukan bersama PEFINDO-CCXI.

Sebagai pengemban amanat sebagai Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan juga lembaga pendidikan di bidang pasar modal, The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) terus melakukan pengembangan produk dan layanannya. Pada Tahun 2025 TICMI meluncurkan (soft launch) produk "TICMI Research & Consulting (TRC)" selain itu terus pada tahun 2025 TICMI secara intensif menyelenggarakan program pelatihan dan workshop untuk eksekutif bekerjasama dengan narasumber profesional dan asosiasi profesi. Selain menyelenggarakan exam preparation untuk profesi pasar modal seperti Wakil Manajer Investasi (WMI), Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) dan Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE), TICMI juga menyelenggarakan program-program sertifikasi antara lain seperti Certified Professional Management Accountant (CPMA), Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan, Sertifikasi Penasihat Investasi, Sertifikasi Analisis Teknikal & Fundamental, Sertifikasi Analisis Ekuitas, Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Desain Produk Pengelolaan Investasi, dan Sertifikasi Kepatuhan (Jasa Keuangan).

Dalam hal perlindungan pemodal, PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) telah berhasil memperoleh Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tahun 2024. Sebagai tindak lanjut hal tersebut, P3IEI menerbitkan SK Direksi No. Kep-019/P3IEI/DIR/0525 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelindungan Aset Investor Pasar Modal di Lingkungan Indonesia SIPF yang mengatur proporsi portofolio investasi Dana Perlindungan Pemodal (DPP) dalam instrumen syariah dan Penyampaian laporan 6 bulanan atas Pengelolaan DPP pada Investasi Syariah ke DSN-MUI. Pada tahun 2025, P3IEI juga berpartisipasi aktif di Forum Internasional dengan turut serta dalam Pembentukan Forum Investor Protection Fund (IPF) Asia Pacific bersama Korea Deposit Insurance Corporation (KDIC) dan beberapa Lembaga Pengelola IPF lain di Korea Selatan pada 20-21 Maret 2025. Sampai dengan tahun 2025, terdapat 123 Perusahaan Sekuritas dan Bank Kustodian yang sudah menjadi anggota DPP dengan jumlah DPP telah mencapai Rp401.038.683.919,00. Hingga tahun 2025, jumlah Aset Pemodal yang dilindungi DPP mencapai Rp9.912.913.573.791.780,00 dan jumlah Sub Rekening Efek (SRE) yang dilindungi mencapai 13.502.409.

Sebagai anak perusahaan SRO yang bergerak di bidang penilaian harga efek bersifat utang dan sukuk serta surat berharga lainnya, PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) terus melakukan pengembangan produk guna memenuhi permintaan pasar. Produk-produk yang dikembangkan sepanjang tahun 2025 adalah: Sistem Valuasi Obligasi Pemerintah Indonesia Berdenominasi Japan Yen, ESG Bond Index, dan Valuasi Sukuk Bank Indonesia (SUKBI). Ketiga produk direncanakan untuk diluncurkan pada tahun 2026.

PT Tivi Bursa Indonesia (IDX Channel), sebagai perusahaan penyiaran, menandai pencapaian dalam hal *social media* pada tahun 2025 yaitu dengan diperolehnya Golden Button dari YouTube. Hal ini seiring dengan jumlah *subscribers* akun YouTube IDX Channel yang mencapai lebih dari 1 juta pada bulan November 2025.

Kemudian, PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) terus meningkatkan layanannya kepada para pengguna fasilitas pendanaan untuk instrumen efek di pasar modal. Hal ini ditandai dengan dicatatkannya nilai rata-rata Pendanaan Transaksi Harian tertinggi yaitu sebesar Rp372,5 miliar pada 29 September 2025. Dan untuk meningkatkan kepercayaan dari *stakeholders* terkait tata kelola, PEI berhasil meraih sertifikasi ISO 37001-2016 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) pada September 2025.

Selain itu, PEI juga menjalin kerja sama dan memperkuat sinergi antar Lembaga Pendanaan Efek dengan Korea Securities Finance Corp (KSFC), Japan Securities Finance (JSF), Thailand Securities Finance Corporation (TSFC) dan China Securities Finance Co.Ltd (CSFC) dengan ditandatanganinya Nota Kerja Sama (Multilateral Memorandum of Cooperation between Securities Finance Companies) pada 30 September 2025.

PT PEFINDO Biro Kredit (PBK), telah berhasil meluncurkan Eagle System (Credit Bureau System) yang merupakan sistem baru dalam pemrosesan data/informasi perkreditan nasabah dengan tingkat keakurasian data yang lebih tinggi, keterbaruan data yang lebih terkini, dan pemrosesan data yang lebih cepat. PBK juga senantiasa melakukan penguatan kepatuhan terkait peraturan di industri seperti mengikuti diskusi dalam lingkup Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan (LPIP) khususnya terkait peran dan tanggung jawab LPIP dalam pengelolaan *consent* dan data pribadi sebagaimana diatur pada ketentuan Otoritas dan Pelindungan Data Pribadi (Undang-Undang No. 27/2022 tentang Pelindungan Data Pribadi). PBK juga senantiasa memberikan dukungan terhadap program kerja pemerintah dan otoritas dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

Anak usaha SRO lainnya, yang bergerak di bidang penyedia solusi Teknologi Informasi, PT IDX Solusi Teknologi Informasi (IDXSTI), pada tahun 2025 mencatat sejumlah pencapaian strategis melalui penguatan infrastruktur, keamanan informasi serta pengembangan layanan digital. Pencapaian tersebut meliputi Direct Connect Low Latency untuk layanan Managed Service BOFIS dan Cloud di Sudirman Central Business District (SCBD), penyediaan Infrastruktur dan Layanan Disaster Recovery as a Service (DRaaS) untuk Anggota Bursa, serta pengembangan layanan Market Info (IDX Terminal) yang direncanakan *live* pada Januari 2026. IDXSTI juga memperkuat aspek keamanan dan layanan digital melalui penerapan SOC internal yang bekerja sama dengan partner strategis, serta Enhancement IT Digital meliputi ID Proofing dan Liveness untuk layanan EKYC dan layanan WhatsApp Business. Sebagai bagian dari komitmen menghadirkan solusi teknologi yang andal dan berkelanjutan berbasis Artificial Intelligence (AI), IDXSTI menyediakan layanan Sustainability Report dan Annual Report.

Pasar modal Indonesia berkomitmen untuk terus maju dan berkembang melalui berbagai inisiatif. Dengan dukungan dari para pemangku kepentingan, pasar modal Indonesia optimis menyongsong tahun 2026 untuk dapat berkontribusi dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan demi kemajuan perekonomian Indonesia.

**KAUTSAR PRIMADI
NURAHMAD
SEKRETARIS PERUSAHAAN
PT BURSA EFEK INDONESIA
CALL CENTER: 150515
WHATSAPP: [+6281181150515](tel:+6281181150515)
EMAIL: contactcenter@idx.co.id
www.idx.co.id**

**LISDA SITOANG
SEKRETARIS PERUSAHAAN
PT KLIRING PENJAMINAN
EFEK INDONESIA
TOLL FREE: 0800-100-5734
EMAIL: customer.care@idclear.co.id
www.idclear.co.id**

**HESTI SETYO RINI
SEKRETARIS PERUSAHAAN
DAN KOMUNIKASI
PERUSAHAAN
PT KUSTODIAN SENTRAL
EFEK INDONESIA
TOLL FREE: 0800-186-5734
EMAIL: kp@ksei.co.id
www.ksei.co.id**